

## ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA MATERI PECAHAN PADA TEKS NONFIKSI TEMA 7 SUBTEMA 2 KELAS IV SDN GAYAMSARI 01 SEMARANG

Lidya Karulina Putri<sup>1\*</sup>, Fajar Cahyadi<sup>2</sup>, Mudzanatun<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang, Semarang,  
Indonesia

\*[liyakarulinaputri241298@gmail.com](mailto:liyakarulinaputri241298@gmail.com)

Received: August 28<sup>th</sup>, 2021

Revised: February 26<sup>st</sup>, 2022

Accepted: February 28<sup>th</sup>, 2022

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the ability to solve mathematical problems with fractions in non-fiction texts in class IV at SDN Gayamsari 01 Semarang. This research uses descriptive qualitative method. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the mathematical problem solving ability of fractions in the non-fiction text of fourth grade students at SDN Gayamsari 01 Semarang has been carried out well with the high category there are 6 students or 19.4%, in the medium category there are 8 students or 25.8 % percent, in the low category there are 7 students or 22.6% and in the very low category there are 10 students or 32.2%. Through four aspects of students' mathematical problem solving abilities, the average acquisition of aspects of understanding problems was 41.7% in the medium category, in the aspect of preparing a settlement plan 1.1% in the very low category, in the aspect of implementing the completion plan 69.4% in the high category. and in the aspect of re-examining, 45.4% was obtained in the medium category. The results of this study are expected to used as study material for other researchers in analyzing problem solving abilities in children.*

**Keywords:** *fractions; problem-solving; nonfiction text*

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan juga berjati diri. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dalam pasal 1 disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

. Berdasarkan Permendikbud nomor 21 tahun 2016, kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran matematika di sekolah. Dengan kemampuan pemecahan masalah siswa perlu mengembangkan meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

Roebiyanto dan Harmini (2017:16) mengungkapkan bahwa pemecahan masalah matematika adalah suatu proses dimana seseorang dihadapkan pada konsep, ketrampilan, dan proses matematika untuk memecahkan masalah matematika. Menurut Polya (dalam Pratiwi dkk, 2020:2) mengungkapkan bahwa pemecahan masalah matematika adalah proses menyelesaikan masalah matematika yang meliputi proses memahami masalah, membuat perencanaan, melaksanakan perencanaan (solusi), dan terakhir memeriksa kembali penyelesaian yang diperoleh. Pemecahan masalah matematika ini yaitu menyelesaikan permasalahan materi pecahan.

Dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak hanya dituntut keaktifannya saja tetapi juga kreativitasnya dalam mengembangkan idenya, karena kreativitas dapat menciptakan ide-ide baru, situasi yang baru, menarik dan tidak monoton sehingga siswa akan lebih terlibat atau aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian dalam menulis dan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks nonfiksi sangat dibutuhkan. Teks nonfiksi merupakan sebuah tulisan yang dihasilkan dalam bentuk cerita kehidupan setiap hari yang dituliskan menjadi sebuah cerita (Dasuki, 2017:19). Nonfiksi merupakan cerita sebuah karangan yang dihasilkan dalam bentuk cerita nyata dan benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Menulis teks nonfiksi dapat dilakukan dengan menulis cerita nyata. Misalnya menyelesaikan soal cerita atau soal yang tidak rutin dalam kehidupan sehari-hari. Soal cerita ini dapat berkaitan dengan teks nonfiksi, dimana teks nonfiksi menceritakan kejadian nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan permasalahan matematika. Teks nonfiksi ini terdapat pada tema 7 subtema 2 pembelajaran 1 dengan KD. 3.7 menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi 4.7 menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

Dengan studi pendahuluan yang telah dilakukan yaitu dengan cara memberi soal kepada siswa. Dari hasil tersebut masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Yang mendapatkan nilai di atas KKM ada 10 siswa, sedangkan yang mendapatkan nilai di bawah KKM ada 21 siswa dari 31 siswa di kelas IV.

Berdasarkan kemampuan itu sangat penting untuk dikuasai siswa. Hal ini adanya solusi penyelesaian, maka diadakan dengan judul "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Materi Pecahan Pada Teks Nonfiksi Tema 7 Subtema 2 Kelas IV SDN Gayamsari 01 Semarang".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gayamsari 01 Semarang pada kelas IV tahun pelajaran 2020/2021, yang dilaksanakan pada bulan Juni 2021. Metode penelitian ini adalah metode survey dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan soal tes dimana tes tersebut berisi bagaimana siswa dalam memecahkan masalah matematika pada teks nonfiksi (Sudaryono, 2016). Soal tes berisi 12 pertanyaan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gayamsari 01 Semarang. Sampel penelitian adalah siswa kelas IV SDN Gayamsari 01 Semarang sebanyak 4 siswa, dari 31 siswa, untuk di wawancara dengan pertimbangan bahwa siswa dapat memberikan informasi yang jelas terkait dengan kemampuan pemecahan masalah matematikanya yang ditinjau dari aspek kemampuan pemecahan masalah matematika (tinggi, sedang, rendah, sangat rendah).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan tes kemampuan pemecahan masalah dan wawancara. Permasalahan yang diberikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Tes dilakukan kepada seluruh siswa 31 orang (18 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan). Soal yang diberikan sesuai dengan kisi-kisi kemampuan pemecahan masalah matematika dan pesekorannya dilakukan dengan mengacu pedoman penskoran yang ditetapkan. Kemampuan pemecahan masalah dikelompokkan menjadi tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah yaitu dengan interval tinggi  $61 \leq \text{Nilai} \leq 80$ , sedang  $41 \leq \text{Nilai} \leq$

60, rendah  $41 \leq \text{Nilai} \leq 60$ , sangat rendah  $0 \leq \text{Nilai} \leq 20$ . Teknik analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika materi pecahan pada teks nonfiksi.

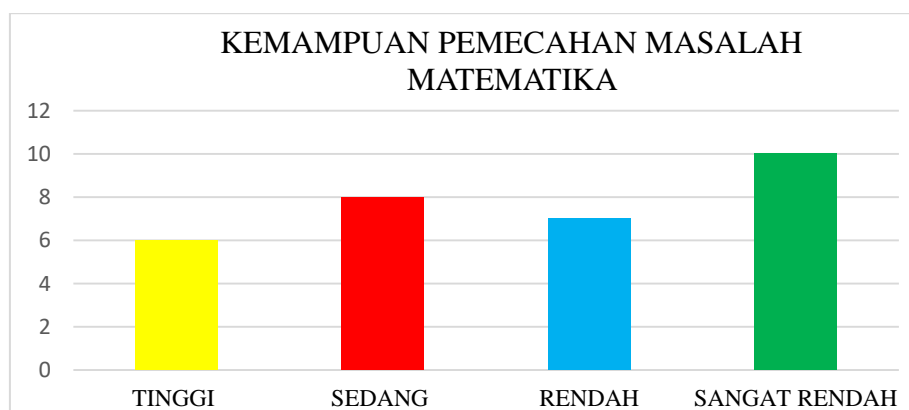
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di kelas IV SDN Gayamsari 01 Semarang dengan materi pecahan pada teks nonfiksi. Indikator yang digunakan oleh peneliti adalah kemampuan pemecahan masalah berdasarkan polya yang terdiri dari memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana dan memeriksa kembali. Soal yang diberikan terdiri dari 12 pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hasil dari tes kemampuan pemecahan masalah dapat dikategorikan berdasarkan pemecahan masalah matematika dengan kategori tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Rekapitulasi tes kemampuan pemecahan masalah kelas IV SDN Gayamsari 01 Semarang dapat dilihat pada tabel 1 dan gambar 1.

**Tabel 1.** Rekapitulasi tes kemampuan pemecahan masalah kelas IV SDN Gayamsari 01 Semarang

Kemampuan memecahkan masalah matematika	Soal												Rata-rata	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
Memahami masalah	44 %	37,6 %	40,9 %	43%	40,9 %	38,7 %	39,8 %	43 %	43 %	45,1 %	41,9 %	43 %	41,7%	Sedang
Menyusun rencana	9,7 %	3,2%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	1,1%	Sangat Rendah
Melaksanakan penyelesaian	74,2 %	79,5 %	78,5 %	65,6 %	64,5 %	60,2 %	80,6 %	74,2 %	66,6 %	58 %	66,6 %	64,5 %	69,4%	Tinggi
Memeriksa kembali	49,4 %	39,8 %	46,2 %	40,8 %	41,9 %	35,5 %	51,6 %	54,8 %	48,4 %	43 %	46,2 %	47,3 %	45,4%	Sedang



**Gambar 1.** Presentase hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika

## Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN Gayamsari 01 Semarang pada bulan Juni 2021. Dari Gambar diatas dapat dilihat bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada kategori tinggi terdapat 6 siswa atau 19,4%, pada kategori sedang terdapat 8 siswa atau 25,8%, pada kategori rendah terdapat 7 siswa atau sebesar 22,6% dan pada kategori sangat rendah 10 siswa atau sebesar 32,2%.

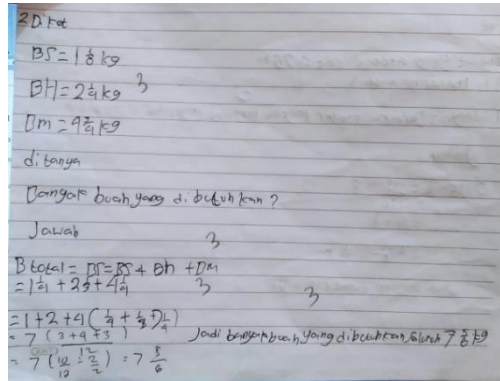
Subjek penelitian sebanyak 31 siswa, diambil 4 siswa untuk diwawancarai berdasarkan tes kemampuan pemecahan masalah matematika yaitu memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan penyelesaian dan memeriksa kembali, yang telah dikategorikan pada kemampuan pemecahan tinggi, kemampuan pemecahan sedang, kemampuan pemecahan rendah dan kemampuan pemecahan sangat rendah. Berikut merupakan pembahasan kemampuan pemecahan masalah matematika materi pecahan pada teks nonfiksi.

### a. Analisis kemampuan memahami masalah

Kemampuan memahami masalah memiliki rata-rata yaitu sebesar 41,7% dengan kriteria sedang, artinya dalam menyelesaikan soal teks nonfiksi dari 31 siswa, sebanyak 41,7% yang sudah memiliki kemampuan memahami masalah yang ada pada soal. Berdasarkan temuan hasil

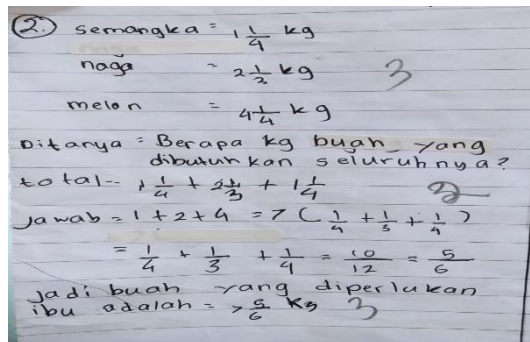
lapangan siswa mampu menuliskan “apa yang diketahui” dan “apa ditanyakan” dari soal.

1) Kemampuan memahami masalah kategori tinggi



Berdasarkan gambar dapat dilihat siswa dengan kemampuan pemecahan masalah kategori tinggi mampu memahami masalah dengan baik yaitu dengan menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal. Dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kategori pemecahan masalah tinggi mampu memahami informasi dengan baik.

2) Kemampuan memahami masalah kategori sedang



Berdasarkan gambar dapat dilihat siswa dengan kemampuan pemecah masalah kategori sedang siswa mampu memahami masalah dengan baik tetapi siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan langsung menuliskan informasi dari soal. Siswa menuliskan apa yang ditanyakan dari soal. Dapat disimpulkan siswa pemecah masalah kategori sedang mampu memahami informasi yang ada dari soal.

## 3) Kemampuan memahami masalah kategori rendah

$$\begin{aligned}
 & \textcircled{2} \quad 1\frac{1}{4} + 2\frac{1}{3} + 4\frac{1}{4} \\
 & = \frac{5}{4} + \frac{7}{3} + \frac{17}{4} \\
 & = \frac{15}{4} + \frac{21}{12} + \frac{51}{12} \quad 2 \\
 & = \frac{94}{12} = 7,83 \\
 & = 7\frac{10}{12} = 7\frac{5}{6}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan gambar dapat dilihat siswa dengan kemampuan pemecah masalah kategori rendah siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal. Dapat disimpulkan siswa pemecah masalah kategori rendah belum mampu menuliskan informasi dari soal.

## 4) Kemampuan memahami masalah kategori rendah

berat buah semangka bu intan =  $1\frac{1}{4}$   
 buah naga =  $2\frac{1}{3}$   
 buah melon =  $4\frac{1}{4}$   
 berat semua buah bu intan =  $8\frac{1}{4}$

Berdasarkan gambar dapat dilihat siswa pemecah masalah dengan kategori rendah menuliskan apa yang diketahui dan tidak menuliskan apa yang ditanyakan dari soal. Dapat disimpulkan siswa pemecah masalah kategori rendah menuliskan informasi dari soal tetapi kurang rinci.

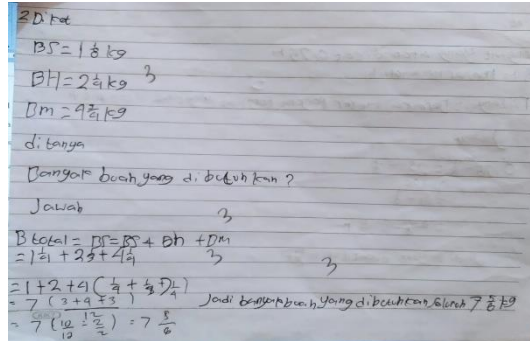
## b. Analisis kemampuan menyusun rencana penyelesaian

Setelah siswa sudah mampu memahami masalah, selanjutnya siswa menyusun rencana penyelesaian pemecah masalah yang akan digunakan. Jika siswa rendah dalam memahami masalah maka akan berpengaruh terhadap kemampuan yang lainnya. Untuk kemampuan menyusun rencana



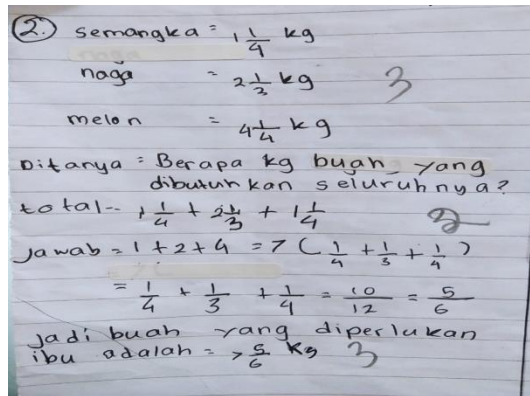
penyelesaiannya ini dengan rata-rata 1,1% dengan kriteria sangat rendah dari 31 siswa. Sebanyak 1,1% siswa sudah memiliki kemampuan menyusun rencana penyelesaian yang ada pada soal.

1) Kemampuan menyusun rencana penyelesaian kategori tinggi



Berdasarkan gambar dapat dilihat siswa pemecah masalah dengan kategori tinggi mampu menuliskan rencana penyelesaian atau merencanakan pemecahan masalah yang ada pada soal dengan baik.

2) Kemampuan menyusun rencana penyelesaian kategori sedang



Berdasarkan gambar dapat dilihat siswa pemecah masalah dengan kategori sedang tidak menuliskan rencana penyelesaian atau merencanakan pemecahan masalah pada soal, siswa langsung mengerjakannya dan tidak merencanakan terlebih dahulu.



## 3) Kemampuan menyusun rencana penyelesaian kategori rendah

$$\begin{aligned} & \textcircled{2} 1\frac{1}{4} + 2\frac{1}{3} + 4\frac{1}{4} \\ &= \frac{5}{4} + \frac{7}{3} + \frac{17}{4} \\ &= \frac{15}{12} + \frac{28}{12} + \frac{51}{12} \\ &= \frac{94}{12} = 7,8\bar{3} \\ &= 7\frac{10}{12} = 7\frac{5}{6} \end{aligned}$$

Berdasarkan gambar dapat dilihat siswa pemecah masalah dengan kategori rendah tidak menuliskan rencana penyelesaian atau merencanakan pemecahan masalah pada soal, siswa langsung mengerjakannya dan tidak merencanakan terlebih dahulu.

## 4) Kemampuan menyusun rencana penyelesaian kategori sangat rendah

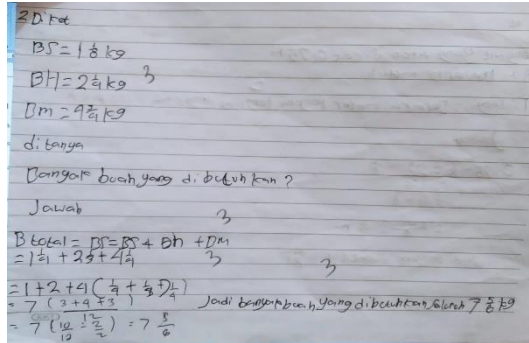
berat buah semangka bu intan =  $1\frac{1}{4}$   
 buah naga =  $2\frac{1}{3}$   
 buah melon =  $4\frac{1}{4}$   
 berat semua buah bu intan =  $8\frac{1}{4}$

Berdasarkan gambar dapat dilihat siswa pemecah masalah dengan kategori sangat rendah tidak menuliskan rencana penyelesaian atau merencanakan pemecahan masalah pada soal, siswa langsung mengerjakannya dan tidak merencanakan terlebih dahulu.

## c. Analisis kemampuan melaksanakan rencana penyelesaian

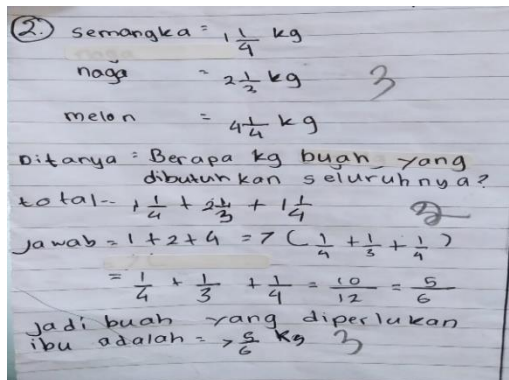
Kemampuan melaksanakan rencana penyelesaian merupakan kemampuan siswa setelah melakukan perencanaan penyelesaian. Kemampuan melaksanakan rencana penyelesaian memiliki rata-rata sebesar 69,4% dengan kriteria tinggi, yang artinya dalam menyelesaikan soal teks nonfiksi dari 31 siswa sudah memiliki kemampuan dalam melaksanakan rencana penyelesaian masalah yang ada pada soal dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengerjaan siswa yaitu menuliskan pelaksanaan pemecahan masalah.

1) Kemampuan melaksanakan rencana penyelesaian kategori tinggi



Berdasarkan gambar dapat dilihat siswa pemecah masalah kategori tinggi sudah mampu menuliskan pelaksanaan penyelesaian secara runtut yaitu dengan menjumlahkan apa yang diketahui. Siswa menggunakan cara yang lebih simple.

2) Kemampuan melaksanakan rencana penyelesaian kategori sedang



Berdasarkan gambar dapat dilihat siswa pemecah masalah kategori sedang sudah mampu menuliskan pelaksanaan penyelesaian, siswa sudah mengerjakan dengan baik. Akan tetapi diakhir jawaban siswa tidak menuliskan jawaban secara lengkap, siswa langsung menuliskan penyebut yang sama tanpa menuliskan penjumlahannya terlebih dahulu, yang seharusnya dapat dituliskan  $\frac{1}{4}$

$+ \frac{1}{3} + \frac{1}{4} = \frac{3+4+3}{12} = \frac{10}{12}$  terlebih dahulu dan siswa langsung ,menuliskan

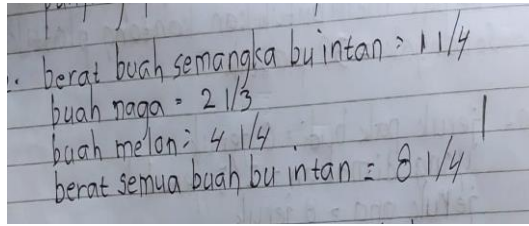
$\frac{10}{12}$ . Dan pada jawaban akhir yang seharusnya dari jawaban tersebut  $7\frac{5}{6}$  tetapi siswa hanya menuliskan jawaban  $\frac{5}{6}$  saja, dan jawaban lengkapnya siswa menuliskan pada penyelesaian terakhir yaitu pada memeriksa kembali atau pengecekan kembali. Kesimpulannya siswa sudah melakukan penyelesaian dengan baik hanya saja kurang lengkap.

3) Kemampuan melaksanakan rencana penyelesaian kategori rendah

$$\begin{aligned} \textcircled{2} \quad & \frac{1}{4} + \frac{2}{3} + \frac{1}{4} \\ & = \frac{3}{12} + \frac{8}{12} + \frac{3}{12} \\ & = \frac{14}{12} + \frac{11}{12} \\ & = \frac{25}{12} = 2\frac{1}{12} \end{aligned}$$

Berdasarkan gambar dapat dilihat siswa pemecah masalah kategori kategori rendah sudah mampu menuliskan pelaksanaan penyelesaian, akan tetapi pada jawaban siswa salah menuliskan penyebutnya, yang seharusnya  $\frac{5}{4} + \frac{7}{3} + \frac{17}{4} = \frac{15}{12} + \frac{28}{12} + \frac{51}{12}$ , akan tetapi siswa menuliskan  $\frac{5}{4} + \frac{7}{3} + \frac{17}{4} = \frac{15}{4} + \frac{21}{12} + \frac{51}{12}$ , siswa kurang teliti dalam menjumlahkan. Tetapi jawaban akhir, siswa benar atau mendapatkan jawaban benar. Kesimpulannya siswa sudah mampu melaksanakan penyelesaian, tetapi siswa masih kurang teliti dalam menjumlahkan atau mengerjakan soal.

4) Kemampuan melaksanakan rencana penyelesaian kategori sangat rendah

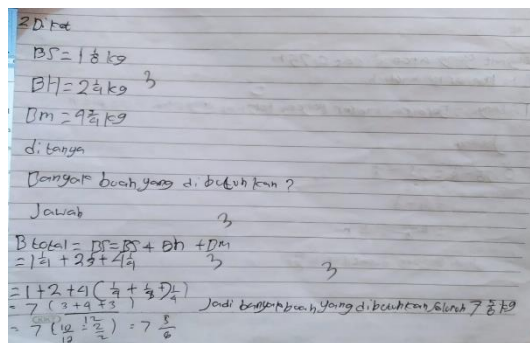


Berdasarkan gambar dapat dilihat siswa pemecah masalah kategori sangat rendah, siswa belum mampu melaksanakan rencana penyelesaian dengan baik. Siswa tidak menuliskan jawaban yang runtut, siswa hanya menuliskan jawaban akhir, pada jawaban akhir siswa juga menuliskannya dengan jawaban yang salah. Kesimpulannya siswa belum mampu melaksanakan rencana penyelesaian dengan baik.

d. Analisis kemampuan memeriksa kembali (pengecekan kembali)

Dalam kemampuan ini siswa diharapkan mampu menyimpulkan jawaban atau pengecekan kembali jawaban yang diperoleh. Namun pada kenyataannya siswa lupa menuliskan kesimpulan dari jawabannya. Kemampuan memeriksa kembali ini memiliki rata-rata 45,4% dengan kategori sedang dari 31 siswa yang hanya mampu memeriksa kembali atau menyimpulkan dari jawaban siswa.

1) Kemampuan memeriksa kembali kategori tinggi



Berdasarkan gambar dapat dilihat siswa dengan kemampuan pemecah masalah kategori tinggi mampu menuliskan pemeriksaan kembali atau menyimpulkan jawaban yang diperoleh dengan baik, siswa juga menuliskan hasil satuan dengan benar. Kesimpulannya siswa sudah mampu menuliskan pemeriksaan kembali dengan baik.

2) Kemampuan memeriksa kembali kategori sedang

2. semangka =  $1\frac{1}{4}$  kg  
 naga =  $2\frac{1}{2}$  kg 3  
 melon =  $4\frac{1}{4}$  kg  
 Ditanya: Berapa kg buah yang dibutuhkan seluruhnya?  
 total =  $1\frac{1}{4} + 2\frac{1}{2} + 4\frac{1}{4}$  2  
 Jawab =  $1 + 2 + 4 = 7 (\frac{1}{4} + \frac{1}{2} + \frac{1}{4})$   
 $= \frac{1}{4} + \frac{1}{2} + \frac{1}{4} = \frac{10}{12} = \frac{5}{6}$   
 jadi buah yang diperlukan ibu adalah =  $7\frac{5}{6}$  kg 3

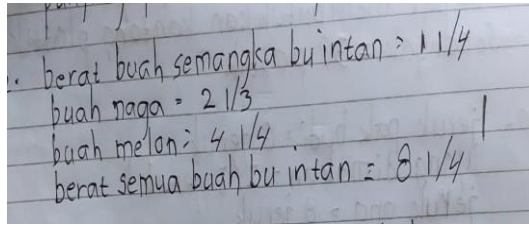
Berdasarkan gambar dapat dilihat siswa dengan kemampuan pemecah masalah kategori sedang sudah mampu menuliskan pemeriksaa kembali atau menyimpulkan jawaban yang diperoleh. Siswa sudah menuliskan hasil dan satuan dengan benar. Kesimpulannya siswa sudah mampu menuliskan pemeriksaan kembali dengan baik.

3) Kemampuan memeriksa kembali kategori rendah

2.  $1\frac{1}{4} + 2\frac{1}{3} + 4\frac{1}{4}$   
 $= \frac{5}{4} + \frac{7}{3} + \frac{17}{4}$   
 $= \frac{15}{4} + \frac{21}{12} + \frac{51}{12}$  2  
 $= \frac{94}{12} = 7,83$   
 $= 7\frac{10}{12} = 7\frac{5}{6}$

Berdasarkan gambar dapat dilihat siswa dengan kemampuan kategori rendah belum mampu menuliskan pemeriksaan kembali atau belum mampu menyimpulkan jawaban yang diperoleh. Siswa juga belum menuliskan hasil dan satuannya. Kesimpulannya siswa belum mampu menuliskan pemeriksaan kembali.

4) Kemampuan memeriksa kembali kategori sangat rendah



Berdasarkan gambar dapat dilihat siswa dengan kemampuan pemecah masalah kategori sangat rendah belum mampu menuliskan pemeriksaan kembali atau belum menyimpulkan jawaban yang diperoleh dengan baik. Siswa tidak melakukan pemeriksaan kembali dan tidak menuliskan jawaban dan satuan dari jawaban. Kesimpulannya siswa belum mampu menuliskan pemeriksaan kembali.

Melalui empat aspek kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan perolehan rata-rata aspek memahami masalah 41,7% dengan kategori sedang, pada aspek menyusun rencana penyelesaian 1,1% dengan kategori sangat rendah, pada aspek melaksanakan rencana penyelesaian 69,4% dengan kategori tinggi dan pada aspek memeriksa kembali atau menyimpulkan jawaban yang diperoleh 45,4 dengan kategori sedang. Dilihat dari rata-rata hasil analisis jawaban siswa yaitu dari nilai siswa menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika dari keseluruhan aspek menunjukkan kategori yang sedang. Untuk aspek menyusun rencana penyelesaian saja yang perlu ditingkatkan karena memiliki rata-rata 1,1% sehingga perlu adanya tindak lanjut agar setiap dalam pengerjaan siswa melakukan perencanaan terlebih dahulu sehingga siswa dapat mengerjakan dengan runtut dan mendapatkan jawaban yang benar.

Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada kategori tinggi terdapat 6 siswa atau 19,4%, pada kategori sedang terdapat 8 siswa atau 25,8%, pada kategori rendah terdapat 7 siswa atau sebesar 22,6% dan pada kategori sangat rendah 10 siswa atau sebesar 32,2%.

Dilihat dari rata-rata hasil analisis jawaban siswa yaitu dari nilai siswa menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah

matematika dari keseluruhan aspek menunjukkan kategori yang sedang. Hanya saja pada aspek menyusun rencana masih sangat rendah, sehingga guru harus menindak lanjuti dengan memberikan pengarahan atau bimbingan agar siswa setiap mengerjakan melakukan rencana pengerjaan dengan baik sehingga jawaban yang dihasilkan menunjukkan hasil yang benar. Hasil studi ini sejalan dengan hasil studi sebelumnya seperti studi yang dilakukan Badriyah (2019), Chonesty dkk (2021), dan Lely dkk (2020). Untuk itu, perlu pembelajaran yang interkatif dan pemanfaatan media dalam pembelajaran (Winanda dkk, 2020).

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika materi pecahan pada teks nonfiksi siswa kelas IV SDN Gayamsari 01 Semarang sudah terlaksana dengan baik dengan kategori tinggi terdapat 6 siswa atau 19,4%, pada kategori sedang terdapat 8 siswa atau 25,8% persen, pada kategori rendah terdapat 7 siswa atau 22,6% dan pada kategori sangat rendah terdapat 10 siswa atau sebesar 32,2%. Jadi banyak siswa siswa yang termasuk sedang yang mampu memecahkan masalah matematika.

Melalui empat aspek kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan perolehan rata-rata aspek memahami masalah 41,7% dengan kategori sedang, pada aspek menyusun rencana penyelesaian 1,1% dengan ketegori sangat rendah, pada aspek melaksanakan rencana penyelesaian 69,4% dengan kategori tinggi dan pada aspek memeriksa kembali atau menyimpulkan jawaban yang diperoleh 45,4 dengan kategori sedang. Dilihat dari rata-rata hasil analisis jawaban siswa yaitu dari nilai siswa menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika dari keseluruhan aspek menunjukkan kategori yang sedang. Untuk aspek meyusun rencana penyelesaian saja yang perlu ditingkatkan karena memiliki rata-rata 1,1% sehingga perlu adanya tindak lanjut agar setiap dalam pengerjaan siswa



---

melakukan perencanaan terlebih dahulu sehingga siswa dapat mengerjakan dengan runtut dan mendapatkan jawaban yang benar.

Berdasarkan simpulan diatas dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pada pembelajaran matematika, guru hendaknya mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematika, yang terdiri dari empat aspek. Dari aspek tersebut siswa akan lebih terbiasa menuliskan diketahui ditanya, melakukan perencanaan pengerjaan dan melaksanakan pengerjaan secara urut dan diakhir jawaban memberikan kesimpulan dari hasil jawaban untuk mempermudah dalam menyelesaikan masalah.
2. Guru perlu memberikan latihan soal pemecahan masalah kepada siswa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari untuk melatih kemampuan pemecahan masalah matematika menjadi lebih baik.
3. Guru perlu membiasakan siswa untuk menyelesaikan soal dengan kemampuan pemecahan siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badriyah, N. (2019). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Materi Pecahan Kelas III SDN Lamper Tengah 02*. Skripsi: Universitas PGRI Semarang.
- Chonesty, E., Syahrilfuddin, S., & Putra, Z. H. (2021). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Pecahan. *Jurnal Cendikia Pendidikan Dasar*, 1(1), 11-20.
- Dasuki, S. A. (2017). Pembelajaran Menyusun Ikhtisar dari Dua Teks Nonfiksi (Biografi dan Feature) dengan Metode Think-Pair-Share pada Kelas X SMAN 15 Bandung. *Jurnal Edukasi*.
- Lely, M., Putra, Z. H., & Syahrilfuddin. (2020). Fifth grade students' creative thinking in solving open-ended mathematical problems. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education*, 3(1), 58-68. <http://dx.doi.org/10.33578/jtlee.v3i1.7829>
- Permendikud No. 21 (2016). *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*.

- Pratiwi, M. F, Budiman, M. A., Cahyadi, F. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan Kelas V SD Negeri Cepangan 01 Batang. *Jurnal Sekolah*, 4(3), 267 - 273  
<https://doi.org/10.24114/js.v4i3.18940>
- Roebyanto, G & Harmini, S. (2017). *Pemecahan Masalah Matematika Untuk PGSD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Undang-undang No 20 (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winanda, W., Putra, Z. H., Zufriady, Z. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan bantuan media tulang napier terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD IT Diniyah Pekanbaru. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 250 – 260.  
<http://dx.doi.org/10.31258/jta.v3i2.250-260>